

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang posyandu dengan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan ke posyandu telah dilakukan pada bulan Mei hingga Juni tahun 2023 di Pedukuhan Demangan, Desa Demangrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Yogyakarta yaitu berjumlah 76 orang atau ibu yang memiliki anak balita. Setelah dilakukan pengolahan data hasil penelitian, maka data yang telah diolah dianalisis menggunakan SPSS. Hasil Analisis data penelitian disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari karakteristik responden, analisis univariabel dan bivariabel.

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden adalah ciri khas yang melekat pada diri responden meliputi umur ibu, Pendidikan ibu, umur balita, anak yang keberapa, jenis kelamin balita, karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	
	N	%
Umur Ibu		
<20 Tahun	1	1.3
20-35 Tahun	72	94.7
>35 Tahun	3	3.9
Pendidikan Ibu		
SD	3	3.9
SMP	24	31.6
SMA	42	55.3
DIPLOMA	2	2.6
S1	5	6.6
Pekerjaan Ibu		
Tani	14	18.4
Buruh	9	11.8
IRT	28	36.8
Wirausaha	5	6.6
Swasta	18	23.7
Guru	1	1.3
Manajemen	1	1.3
Anak Ke		
1	23	30.3
2	31	40.8
3	17	22.4
4	5	6.6
Umur Balita		
5 bln -1 Thn	13	16.9
1 Tahun	23	30.3
2 Tahun	18	23.7
3 Tahun	13	17.1
4 Tahun	7	9.2
5 Tahun	2	2.6

Pada tabel 2.1 data terlihat bahwa dari 76 orang responden, sebagian besar umur ibubalita 20-35 tahun sebanyak 72 (94.7%), sebagian besar pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 42 (55.3%), sebagian besar pekerjaan ibu adalah IRT yang berjumlah 28 (36.8%), sebagian umur balita berada pada usia 1 tahun sebanyak 23 (30.3%), dan sebagian besar balita merupakan anak 2 yang berjumlah 31 (40.8%).

2. Analisis univariabel

Analisis univariabel merupakan analisis yang dilakukan untuk menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariabel berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna, peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistic, tabel, grafik, data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis univariabel dilakukan pada masing-masing variabel yang diteliti

Analisis univariabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu pengetahuan tentang posyandu dan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan ke posyandu. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

- a. pengetahuan tentang posyandu di Pedukuhan Demangan Desa Demangrejo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun 2022

Table 2.2

Pengetahuan Tentang Posyandu Di Pedukuhan Demangan Desa Demangrejo Kecamatan Sentolo, Kulon Progo Tahun 2022

Pengetahuan	Jumlah	
	N	%
Baik	12	15.8
Cukup	22	28.9
Kurang	42	55.3
Total	76	100

- b. kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan ke posyandu di Pedukuhan Demangan Desa Demangrejo Kecamatan Sentolo, Kulon Progo tahun 2022

kepatuhan kunjungan ke posyandu adalah kunjungan yang dilakukan oleh ibu balita untuk melakukan penimbangan berat badan bayi dan pengukuran tinggi badan secara teratur setiap bulan atau selama 1 tahun berturut, pada penelitian ini kunjungan diberikan batasan, selalu jika ibu melakukan kunjungan 12 penuh atau selama 1 tahun berturut, biasanya jika ibu melakukan kunjungan 6-8 kali dalam 1 tahun, tidak patuh yaitu 1-5 kali kunjungan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa ibu balita yang patuh melakukan kunjungan sebanyak 32 orang (42.1%) ibu dan yang tidak patuh sebanyak 44 orang (57.9%) ibu. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu dan dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3

Kepatuhan Ibu Balita Melakukan Kunjungan Ke Posyandu

Kepatuhan	Jumlah	
	N	%
Patuh	32	42.1
Tidak Patuh	44	57.9
Total	76	100

3. Analisis bivariabel

Setelah dilakukan analisis univariabel maka untuk melihat hubungan antara pengetahuan tentang posyandu dengan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan posyandu di Pedukuhan Demangan Desa Demangrejo Tahun 2022 data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis bivariabel.

Analisis bivariabel adalah analisis secara simultan dari dua variabel. Hal ini biasanya dilakukan untuk melihat apakah satu variabel terkait dengan variabel lain. Analisis bivariabel menggunakan tabel silang untuk menyoroiti dan menganalisis hubungan antara dua variabel dan menguji ada tidaknya hubungan.

Analisis bivariabel pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu Demangan Desa Demangrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo DIY. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4
Hubungan Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Kepatuhan Ibu Balita Melakukan Kunjungan Ke Posyandu

Pengetahuan	Kepatuhan					
	Patuh		Tidak Patuh		Total Responden	
	F	%	F	%	F	%
Baik	10	13,1	1	1,3	11	14,4
Cukup	13	17,1	10	13,1	23	30,2
Kurang	9	11,8	33	43,2	42	55,2
Total	32	100	44		76	100

Chi-Square X^2 0,000 a (0,05)

Ada hubungan antara pengetahuan tentang posyandu dengan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan ke posyandu di Posyandu Pedukuhan Demangan Desa Demangrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo DIY tahun 2022. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai bivariabel yang menunjukkan bahwa ibu balita yang

memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 14,4%, dan ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 30,2% sedangkan ibu yang memiliki pengetahuankurang lebih banyak yaitu 55,2%. dari hasil analisis bivariabel dapat disimpulkan bahwasemakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu balita maka semakin patuh ibu balita melakukan kunjungan ke posyandu balita.

B. Pembahasan

Penelitian ini berjudul tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Kepatuhan Ibu Balita Melakukan Kunjungan Ke Posyandu Di Pedukuhan Demangan, Desa Demangrejo, Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, DIY. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 hingga Juni 2023, penelitian dilakukan setiapbulan pada tanggal 5 atau saat jadwal posyandu Demangan dilakukan, pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan melihat apakah ada antara hubungan pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan ke posyandu. Penelitian yang dilakukan di Posyandu Pedukuhan Demanganmendapatkan hasil bahwa ada hubungan dimana pengetahuan ibu tentang posyandu memiliki peran terhadap kepatuhan ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Semakin baik pengetahuan ibu balita maka semakin semakin patuh ibu balita untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan baik beresiko 4 – 8 kali untuk melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Furqoni (2018) bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu melakukan kunjungan ke posyandu. Penelitian Rey Yulia Pratiwi (2017) juga menerangkan bahwa ada hubunganpengetahuan ibu dengan perilaku untuk menimbangkan balitanya ke posyandu. Penelitina yang dilakukan oleh Wiwin (2017) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Sikap Ibu Dalam Penimbangan Balita Di Posyandu

Karang Taruna I Desa Lambolemo Puskesmas Tosiba Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka Tahun 2017” juga memiliki hasil yang sama dimana terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang posyandu mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan penimbangan balitanya di posyandu. Sedangkan penelitian Maharsi (2018) mengatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu. Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang tentang posyandu, hal ini menunjukkan bahwa ibu balita di Pedukuhan Demangan masih kurang mendapatkan informasi tentang posyandu. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu balita, diantaranya kurangnya informasi, Pendidikan ibu yang rendah, umur yang relatif muda, ibu yang bekerja, dan pengalaman anak sebelumnya.

Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu balita. Selain informasi, pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan, hal tersebut ditegaskan oleh Sulistina (2017) bahwa Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar Pendidikan ibu balita adalah SMA dan SMP sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu balita tentang posyandu. Pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan ibu balita, sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan orang tersebut dan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bersifat informal. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar ibu baru yang memiliki anak satu sehingga ibu memiliki pengalaman yang kurang tentang balita. Selain itu pekerjaan yang berhubungan dengan social ekonomi seseorang juga berpengaruh terhadap pengetahuan misalnya ekonomi menengah keatas maka akan dengan mudah memperoleh informasi di bandingkan dengan tingkat ekonomi rendah. Budaya yang ada dalam keluarga dan masyarakat juga dapat

mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmojo 2015). Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu balita berpendidikan SMA dengan umur terbanyak 20 hingga 35 tahun, rendahnya tingkat Pendidikan ibu dapat berpengaruh pada pengetahuan ibu.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yang terdiri dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi, yaitu faktor yang mempermudah atau mempersudikan terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang akan suatu program kesehatan akan mendorong orang tersebut mau berpartisipasi di dalamnya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang (Notoatmojo 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian Green dalam Notoatmojo (2012) tentang faktor pengetahuan yang berpengaruh pada perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang memiliki lima tingkatan. Tingkat terendah adalah tahu (*know*) yang diartikan sekedar dapat menyebutkan, tingkatan kedua dan tiga yaitu memahami dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut. Bila dikaitkan dengan pendapat Notoatmojo tersebut, maka pengetahuan ibu balita yang hanya baru pada tingkatan pengetahuan paling rendah yaitu ibu balita hanya tau saja tetapi belum dipahami secara mendalam serta belum di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apa yang diketahui tersebut. Pada dasarnya, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Namun, pembentukan perilaku itu sendiri tidak semata-mata berdasarkan pengetahuan, tetapi masih

dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks (Notoatmojo 2017).

Ibu balita yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri dan balitanya. Ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang tentang posyandu akan memiliki perilaku yang kurang tepat untuk tidak melakukan kunjungan ke posyandu (Nofiaty 2018). Menurut Niven (2020) kepatuhan merupakan sejauh mana perilaku ibu sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung kepatuhan ibu, yaitu Pendidikan, pengetahuan, akomodasi, faktor lingkungan dan social, perubahan model terapi, dan peningkatan interaksi professional kesehatan dengan ibu.

Pengetahuan yang baik yang dimiliki ibu balita mengenai posyandu, maka ada kecenderungan berpengaruh terhadap bentuknya perilaku yaitu ibu balita dapat berpartisipasi aktif ke posyandu. Apabila perilaku tersebut tidak baik didasari pengetahuan, maka akan sulit dipertahankan kelanggengannya, begitupun sebaliknya jika perilaku didasari oleh pengetahuan, maka perilaku tersebut bersifat langgeng.

Tidak hanya tingkat pengetahuan responden yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu untuk datang ke posyandu, tetapi ada 6 faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu untuk datang ke posyandu (Bastable, 2020). Faktor pertama adalah adanya kepentingan yang mendesak, kepentingan yang mendesak ini berarti orang melakukan sesuatu pada saat tertentu karena kepentingan mendesak. Hal ini memungkinkan ibu balita berkunjung ke posyandu jika ada kepentingan yang mendesak saja jika tidak ada hal yang mendesak ibu tidak akan melakukan kunjungan posyandu. Misalnya anak balita sedang sakit diare dan sedang tidak punya uang jika anaknya diberobatkan maka keadaan anak akan semakin memburuk sehingga ibu terpaksa datang ke posyandu.